

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA KE MALAYSIA
2003-2022**

JURNAL

MEGA HOTMA JUSTINA PAKPAHAN



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA KE MALAYSIA
2003-2022**

Mega Hotma Justina Pakpahan ¹⁾, Zulkifli Alamsyah ²⁾, Gina Fauzia ³⁾

Jurnal

**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA KE MALAYSIA
2003-2022**

Mega Hotma Justina Pakpahan

D1BO18207

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Zulkifli Alamsyah, M.Sc.

NIP. 195608091984031002

Gina Fauzia, S.P., M.Si

NIP. 198211242023212023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M.

NIP. 197301252006042001

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR *CRUDE PALM OIL*
(CPO) INDONESIA KE MALAYSIA
2003-2022**

Mega Hotma Justina Pakpahan ¹⁾, Zulkifli Alamsyah ²⁾, Gina Fauzia ³⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

e-mail : megapphn@gmail.com

ABSTRAK

Crude Palm Oil (CPO) merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor nonmigas Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perkembangan volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia pada tahun 2003–2022, serta (2) Menganalisis pengaruh produksi CPO domestik, harga riil, nilai tukar riil, produksi CPO Malaysia, dan harga minyak goreng sawit domestik terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode regresi linier berganda. Malaysia dipilih sebagai negara tujuan karena merupakan produsen utama sekaligus mitra dagang strategis Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia mengalami fluktuasi selama periode 2003–2022 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi domestik dan global. (2) Secara statistik, variabel produksi CPO Indonesia, harga riil, nilai tukar riil, dan harga minyak goreng sawit domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sementara itu, produksi CPO Malaysia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan pentingnya optimalisasi produksi domestik serta stabilisasi harga dan nilai tukar untuk meningkatkan daya saing CPO Indonesia di pasar ekspor, khususnya ke Malaysia.

Kata Kunci: *Crude Palm Oil*, Ekspor, Harga Riil, Malaysia, Nilai Tukar Riil, Produksi.

ABSTRACT

Crude Palm Oil (CPO) is one of Indonesia's leading non-oil and gas export commodities, playing a vital role in the national economy. This study aims to: (1) Describe the development of Indonesia's CPO export volume to Malaysia from 2003 to 2022, and (2) Analyze the influence of domestic CPO production, real prices, real exchange rates, Malaysia's CPO production, and domestic palm cooking oil prices on Indonesia's CPO export volume to Malaysia.

The research was conducted in April 2024 using a descriptive quantitative approach through multiple linear regression analysis. Malaysia was selected as the destination country due to its role as a major producer and strategic trading partner of Indonesia.

Based on the research findings, it can be concluded that: (1) The volume of Indonesia's CPO exports to Malaysia fluctuated during the 2003–2022 period, influenced by various domestic and global economic factors. (2) Statisticly, the variables of Indonesia's CPO production, real prices, real exchange rates, and domestic palm cooking oil prices had a significant effect on export volume. In contrast, Malaysia's CPO production did not show a statistically significant impact. These findings highlight the importance of optimizing domestic production and stabilizing price and exchange rate variables to enhance the competitiveness of Indonesian CPO in the export market, particularly to Malaysia.

Keywords: Crude Palm Oil, Export, Real Price, Malaysia, Real Exchange Rate, Production.

PENDAHULUAN

Minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia di sektor ekspor nonmigas yang memiliki kontribusi besar terhadap devisa negara. Indonesia, sebagai negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam melimpah dan iklim tropis yang mendukung, menjadi produsen utama CPO dunia dengan kontribusi mencapai 32,5 juta ton pada tahun 2018 (Prasetyo, 2018).

Salah satu negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia adalah Malaysia. Meskipun Malaysia juga merupakan produsen besar CPO, hubungan dagang antara kedua negara tetap berlangsung erat. Namun demikian, dinamika ekspor CPO Indonesia ke Malaysia menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun 2003 hingga 2022, baik dari sisi volume maupun nilai ekspor. Berdasarkan data BPS dari tahun 2003 sampai 2022 volume ekspor CPO ke Malaysia mengalami tren yang berfluktuatif, puncak ekspor CPO tertinggi ke Malaysia pada tahun 2011 sebesar 1.318.387 ton dan terendah pada tahun 2021 sebesar 43.738 ton.

Fluktuasi ekspor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain harga ekspor CPO dunia, produksi tahunan, serta pengaruh dominasi kepemilikan kebun oleh perusahaan asing yang sebagian besar berasal dari Malaysia dan Singapura. Ketergantungan terhadap investasi asing juga berdampak pada penetapan harga serta distribusi keuntungan dari industri ini, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas ekspor CPO ke Malaysia.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menganalisis lebih lanjut perkembangan ekspor CPO Indonesia ke Malaysia, dengan memperhatikan volume, nilai ekspor, produksi, dan harga dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perkembangan volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia dan faktor-faktor yang mempengaruhi tahun 2003-2022. (2) menganalisis pengaruh produksi CPO domestik, harga riil CPO, nilai tukar riil, produksi CPO Malaysia dan harga minyak goreng sawit domestik terhadap volume ekspor CPO ke Malaysia 2003-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan dagang antara Indonesia dan Malaysia, khususnya dalam sektor ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO). Dengan pertimbangan bahwa Malaysia merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia dalam komoditas CPO. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) selama periode 2002–2023 yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perkebunan, UN Comtrade, dan publikasi resmi lainnya. Data yang digunakan meliputi: volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia, produksi CPO Indonesia, harga riil CPO domestik, nilai tukar riil rupiah terhadap ringgit Malaysia, produksi CPO Malaysia, dan harga minyak goreng sawit domestik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menjawab tujuan satu dan analisis regresi linier berganda untuk menjawab tujuan dua.

Metode Analisis Regresi

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	: Volume Ekspor CPO Indonesia ke Malaysia (ton/tahun)
X ₁	: Produksi CPO domestik (ton/tahun)
X ₂	: Harga Riil (rupiah/tahun)
X ₃	: Nilai Tukar Riil
X ₄	: Produksi CPO Malaysia (ton/tahun)
X ₅	: Harga Minyak Goreng Sawit (rupiah/kg)
β ₀	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, yaitu:

1. Uji Normalitas:
Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk menguji apakah distribusi residual berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas:
Dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Tidak terjadi multikolinearitas jika VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.
3. Uji Autokorelasi:
Menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual.
4. Uji Heteroskedastisitas:
Menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Statistik

1. Uji t (uji parsial):
Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap volume ekspor secara parsial.
2. Uji F (uji simultan):
Untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
3. Koefisien Determinasi (R² dan Adjusted R²):
Untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel independen menjelaskan variasi volume ekspor.

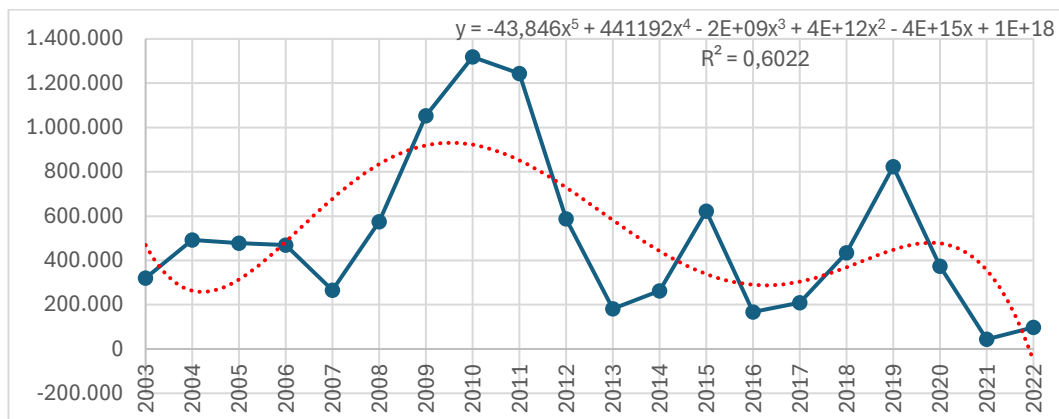
Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO Indonesia ke Malaysia .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia ke Malaysia Tahun 2003 – 2022 dan Faktor Yang Mempengaruhinya

A. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia ke Malaysia

Komoditas minyak sawit mentah (CPO) merupakan produk ekspor strategis Indonesia, dengan kontribusi sebesar 13,06% terhadap total ekspor minyak sawit (BPS, 2023). Volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia selama 2003–2022 mengalami fluktuasi, dipengaruhi oleh dinamika pasar global, pertumbuhan industri Malaysia, dan kerja sama bilateral ASEAN.

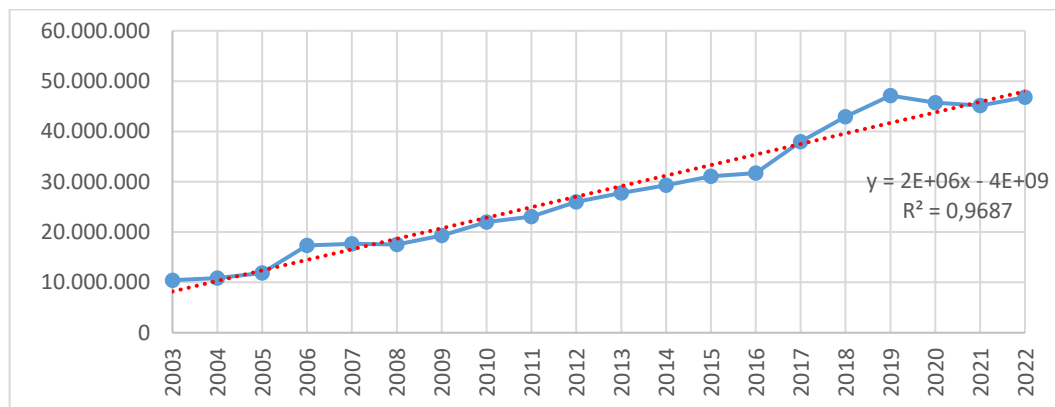


Gambar 3. Perkembangan Volume Ekspor CPO Indonesia ke Malaysia Tahun 2003 – 2022

Volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia selama 2003-2022 berfluktuasi dengan beberapa peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan. Puncak ekspor CPO ke Malaysia ada pada tahun 2010 sebesar 1.318.387 ton, hal ini terkait dengan pemulihan ekonomi global pasca krisis ekonomi 2008 dan permintaan biodiesel yang meningkat. Dan titik terendah selama dua dekade terakhir di tahun 2021 sebesar 43.738 ton. Hal ini terkait dengan pemulihan ekonomi global pasca COVID-19. Dimana meningkatnya permintaan di pasar global mengurangi volume ekspor Indonesia ke Malaysia karena fokus diarahkan pada negara lain dengan harga yang lebih tinggi.

B. Perkembangan Produksi CPO Indonesia

Indonesia merupakan salah satu produsen terbesar minyak sawit mentah (CPO) di dunia dengan produksi yang terus meningkat pesat setiap tahun, sehingga membuka peluang besar sebagai komoditas ekspor unggulan.

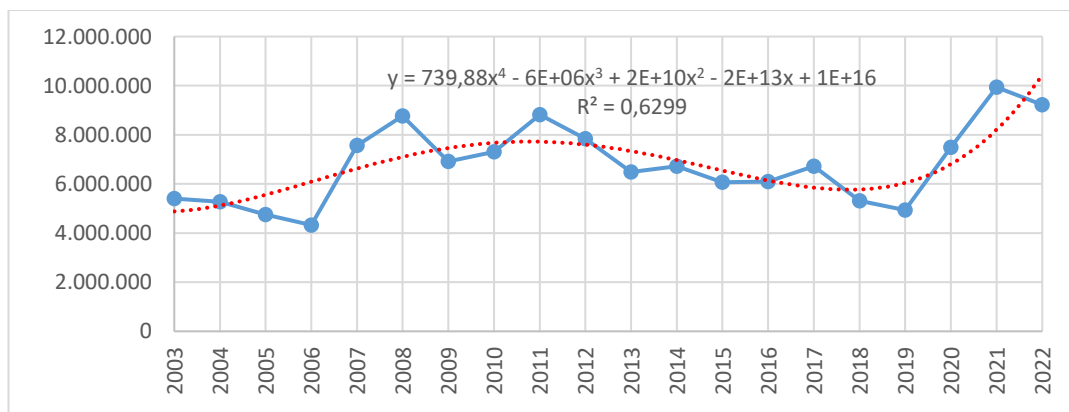


Gambar 4. Perkembangan Produksi CPO Indonesia Tahun 2003 – 2022

Selama periode 2003–2022 produksi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata kenaikan sekitar dua juta ton per tahun, yang secara umum memengaruhi peningkatan volume ekspor ke Malaysia. Produksi CPO Indonesia terendah sebesar 10,44 juta ton pada 2003 dan mencapai puncak sebesar 47,12 juta ton pada 2019, oleh karena peningkatan luas lahan kelapa sawit. Krisis global 2008 sempat menurunkan produksi CPO Indonesia, namun demikian ekspor ke Malaysia justru melonjak akibat tingginya kebutuhan bahan baku biodiesel. Perluasan lahan perkebunan di berbagai wilayah seperti Sumatera dan Kalimantan dalam periode tersebut juga menjadi faktor utama dalam mendorong produksi nasional sehingga ekspor ke Malaysia meningkat dan tetap berlangsung.

C. Perkembangan Harga Riil

Harga merupakan faktor utama yang memengaruhi fluktuasi volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia. Kenaikan harga CPO internasional berdampak langsung pada harga ekspor ke Malaysia. Penelitian ini menggunakan harga riil yang dihitung dari harga ekspor dalam USD, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan indeks harga produsen ekspor. Harga riil dipengaruhi oleh kondisi pasar global, kebijakan perdagangan, harga komoditas minyak sawit internasional, serta faktor ekonomi di Indonesia dan Malaysia.

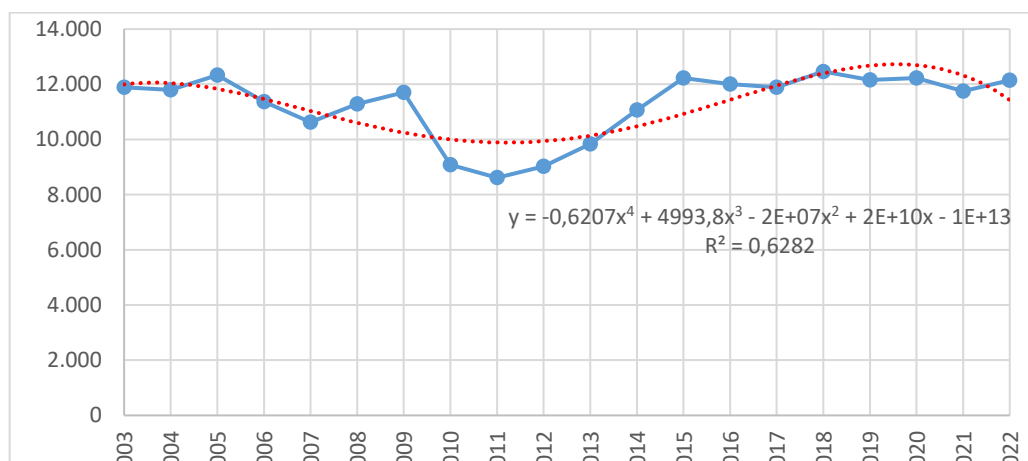


Gambar 5. Perkembangan Harga Riil Tahun 2003 – 2022

Perkembangan harga riil CPO Indonesia (2003–2022) menunjukkan tren fluktuatif. Pada 2006, harga riil CPO berada pada titik terendah sebesar Rp 4.326.628/ton akibat kebijakan penurunan tarif bea keluar yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing CPO Indonesia di pasar internasional namun justru berdampak pada harga karena CPO menjadi lebih murah di pasar internasional. Siklus pemulihan harga terjadi dan mencapai puncak tertinggi pada 2011 sebesar 8,8 juta rupiah per ton, namun tekanan harga dan permintaan global masih membatasi peningkatan ekspor. Dalam hal ini, produksi, harga, dan ekspor CPO saling terkait. Kenaikan produksi harus didukung harga dan permintaan kuat agar ekspor meningkat

D. Perkembangan Nilai Tukar Rill

Nilai tukar ini mencerminkan harga relatif barang antar kedua negara dan menentukan daya saing harga CPO Indonesia di pasar Malaysia. Fluktuasi nilai tukar memengaruhi keuntungan eksportir, biaya produksi, dan harga jual internasional. Selain faktor ekonomi domestik, nilai tukar riil juga dipengaruhi oleh kebijakan moneter, inflasi, dan kondisi pasar global yang berdampak pada perdagangan antarnegara.



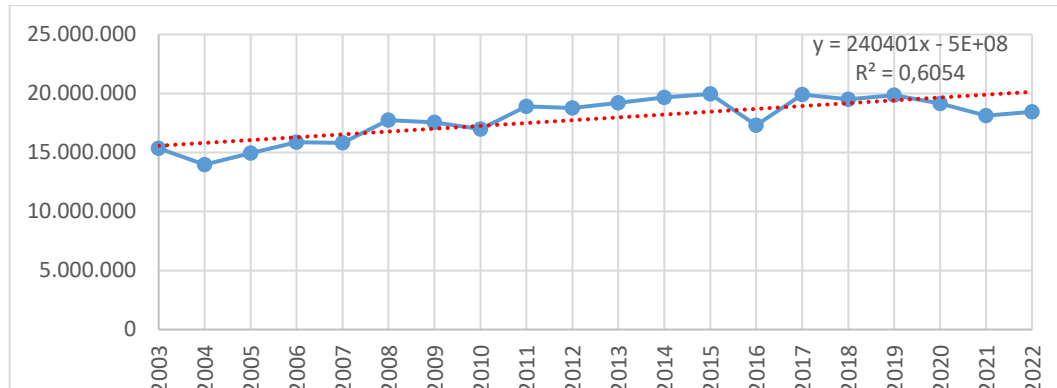
Gambar 6. Perkembangan Nilai Tukar Rill 2003 – 2022

Berdasarkan data tahun 2003–2022, nilai tukar riil rupiah menunjukkan fluktuasi dengan titik terendah pada tahun 2011 sebesar 8.612,58 yang memperkuat daya saing ekspor CPO Indonesia ke Malaysia. Nilai tukar rendah membuat produk domestik relatif murah sehingga penawaran ekspor meningkat. Pada tahun 2012 hingga 2018, nilai tukar riil menguat, dipicu oleh kenaikan suku bunga sehingga perkembangan uang beredar menjadi lambat dan harga ekspor menjadi lebih mahal sehingga produsen CPO domestik cenderung memasarkan CPO ke pasar internasional. Hubungan erat antara nilai tukar riil, harga riil, dan volume ekspor menunjukkan bahwa depresiasi rupiah cenderung meningkatkan volume ekspor CPO ke Malaysia. Pola ini didukung oleh persamaan polinomial dengan R^2 sebesar 62,82%.

E. Perkembangan Produksi CPO Malaysia

Kapasitas produksi Malaysia sangat memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke negara tersebut. Produksi CPO Malaysia meningkat dari 2000–2019 namun menurun

pada 2020, sementara volume ekspor cenderung fluktuatif akibat faktor internal dan eksternal.

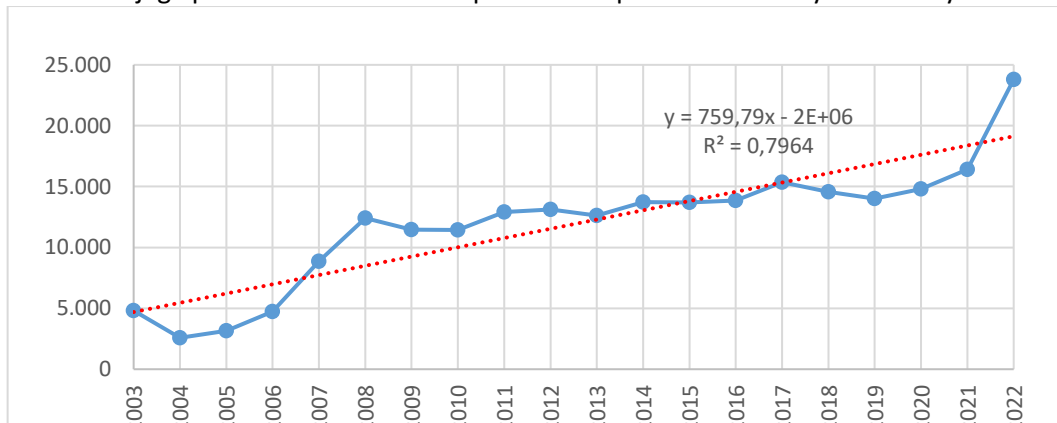


Gambar 7. Perkembangan Produksi CPO Malaysia Tahun 2003 –2022

Produksi CPO Malaysia pada periode 2003–2022 cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 240 ribu ton per tahun. Produksi yang tinggi membuat Malaysia lebih mengandalkan CPO domestik, sehingga impor dari Indonesia fluktuatif, terutama saat harga global turun dan nilai tukar rupiah menguat.

F. Perkembangan Harga Minyak Goreng Sawit

Harga minyak goreng sawit domestik dipengaruhi oleh fluktuasi harga CPO global, kebijakan pemerintah, dan nilai tukar rupiah. Kenaikan harga mencerminkan biaya produksi, permintaan tinggi, atau gangguan pasokan. Memantau tren harga penting untuk menjaga pasokan stabil dan dampak terhadap inflasi serta daya beli masyarakat.



Gambar 8. Perkembangan Harga Minyak Goreng Sawit Tahun 2003 – 2022

Perkembangan harga minyak goreng sawit 2003-2022 menunjukkan tren kenaikan dengan beberapa fluktuasi, terjadi peningkatan rata-rata sebesar Rp 759,79 per periode 2003-2022. Kenaikan harga minyak goreng sawit domestik dipengaruhi oleh harga riil CPO global, nilai tukar rupiah, dan transmisi harga bahan baku ke produk jadi. Harga yang naik tinggi, terutama sejak 2017 dan puncaknya di 2022 (Rp 23.794), berdampak pada daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah. Kenaikan tersebut dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap minyak goreng sawit. Minyak goreng sawit

penting bagi konsumsi domestik dan stabilitas ekonomi, sehingga menjaga keterjangkauannya menjadi prioritas utama dibandingkan ekspor CPO.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor CPO Indonesia Ke Malaysia Tahun 2003 – 2022

Berdasarkan uji asumsi klasik penelitian ini terlepas dari pelanggaran asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.728	.630	.07827	2.002

a. Predictors: (Constant), LAG_LNHargaMinyakGorengSawit, LAG_LNHargaRiil, LAG_LNNilaiTukarRiil, LAG_LNProduksiCPOMalaysia, LAG_LNProduksiCPODomestik

b. Dependent Variable: LAG_LNVolumeEksporCPO

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,728 menunjukkan bahwa 72,8% variasi volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.229	5	.046	7.477	.001 ^b
	Residual	.086	14	.006		
	Total	.315	19			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

b. Predictors: (Constant), Harga Minyak Goreng Sawit, Produksi CPO, Produksi CPO Malaysia, Harga Riil, Nilai Tukar Riil

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel produksi CPO domestik,

harga riil, nilai tukar riil, produksi CPO Malaysia, dan harga minyak goreng sawit berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia.

Uji Parsial

Tabel 11. Hasil Uji T Dan Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.319	.089		3.584	.003
	Produksi CPO	.065	.020	.472	3.272	.006
	Harga Riil	.070	.031	.406	2.251	.041
	Nilai Tukar Riil	.155	.068	.430	2.271	.039
	Produksi CPO Malaysia	-.001	.049	-.003	-2.020	.984
	Harga Minyak Goreng Sawit	-.058	.024	-.104	-2.416	.025

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 11, secara statistik variabel produksi CPO domestik, harga riil, dan nilai tukar riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Sementara itu, variabel produksi CPO Malaysia tidak signifikan (nilai signifikansi 0,984 > 0,05).

Model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,319 + 0,065X_1 + 0,070X_2 + 0,155X_3 - 0,001X_4 - 0,058X_5$$

Koefisien yang bertanda positif berarti bahwa peningkatan pada variabel X1, X2, dan X3 akan meningkatkan volume ekspor CPO, sedangkan tanda negatif pada X4 menunjukkan pengaruh penurunan sedangkan X5 menunjukkan tanda negatif dan nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak berpengaruh secara statistik terhadap ekspor CPO ke Malaysia.

A. Pengaruh Produksi CPO Indonesia terhadap Volume Ekspor

Hasil regresi menunjukkan bahwa produksi CPO domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor ke Malaysia (koefisien 0,065; signifikansi 0,006 < 0,05). Artinya, setiap tambahan 1 ton produksi meningkatkan ekspor sebesar 0,065 ton. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi dan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa peningkatan produksi mendorong kenaikan penawaran ekspor. Produksi domestik menjadi faktor penentu utama ekspor karena meningkatnya ketersediaan untuk pasar luar negeri.

B. Pengaruh Harga Riil terhadap Volume Ekspor

Harga riil CPO juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor ke Malaysia (koefisien 0,070; signifikansi $0,041 < 0,05$). Kenaikan harga riil mendorong ekspor karena memberikan insentif lebih besar bagi produsen untuk menjual ke luar negeri. Sebaliknya, harga rendah menurunkan minat ekspor. Stabilitas dan daya saing harga penting untuk menjaga kelangsungan ekspor. Hasil ini konsisten dengan hukum penawaran dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa harga merupakan faktor utama dalam menentukan volume ekspor.

C. Pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Volume Ekspor

Nilai tukar riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO (koefisien 0,155; signifikansi $0,039 < 0,05$). Depresiasi nilai tukar membuat produk Indonesia lebih murah di pasar internasional, sehingga meningkatkan ekspor. Sebaliknya, apresiasi membuat produk menjadi mahal dan daya saing menurun. Nilai tukar riil menjadi indikator penting dalam kebijakan ekspor, karena memengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar seperti Malaysia.

D. Pengaruh Produksi CPO Malaysia terhadap Volume Ekspor

Produksi CPO Malaysia menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor Indonesia (koefisien -0,001; signifikansi $0,984 > 0,05$). Artinya, meskipun secara teori kenaikan produksi Malaysia berakibat pada penurunan ekspor dari Indonesia, dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena banyak perusahaan Malaysia yang beroperasi langsung di Indonesia dan membawa CPO ke Malaysia tanpa melalui mekanisme ekspor formal, sehingga hubungan antar produksi Malaysia dan impor dari Indonesia menjadi tidak signifikan.

E. Pengaruh Harga Minyak Goreng Sawit terhadap Volume Ekspor

Harga minyak goreng sawit domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO (koefisien -0,058; signifikansi $0,025 < 0,05$). Ketika harga minyak goreng domestik naik, permintaan lokal terhadap CPO meningkat, sehingga mengurangi volume yang diekspor. Produsen lebih memilih menjual CPO di pasar domestik yang lebih menguntungkan. Kebijakan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah produk dalam negeri juga turut mengalihkan orientasi pasar dari ekspor ke konsumsi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan volume ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Malaysia selama periode 2003 hingga 2022 berfluktuatif. Dimana produksi CPO Indonesia menunjukkan tren peningkatan, namun harga riil dan nilai tukar riil mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Di sisi lain, produksi CPO Malaysia dan harga minyak goreng sawit domestik menunjukkan tren yang meningkat.

Adapun faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia adalah produksi CPO Indonesia, harga riil, nilai tukar riil, dan harga minyak goreng sawit. Keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh secara statistik terhadap volume ekspor. Sementara itu, variabel produksi CPO Malaysia tidak memiliki

pengaruh signifikan secara statistik terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Malaysia. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika ekspor lebih dipengaruhi oleh faktor domestik Indonesia dan harga pasar, daripada oleh produksi dari negara tujuan ekspor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis dan Sekretaris Jurusan Agribisnis Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, kemudian terimakasih kepada Dosen Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengarahan, ilmu dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Advent, R., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000–2019. *E-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(1), 49–58.
- Aprilia, D., Sentosa, S., & Sari, Y. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India. Diakses dari: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Data Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia 2017–2018: Kelapa Sawit*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Gunawan, S. (2018). Motivasi Indonesia bekerjasama dengan Malaysia dalam membentuk the Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC) Tahun 2015. *JOM FISIP*, 5(2), 1–15.
- Hadi, S., & Tety, E. (2012). Analisis daya saing ekspor minyak sawit Indonesia dan Malaysia di pasar internasional. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis)*, 4(3), 180–191.
- Hati, A. G. P., Saraswati, B. D., & Wahyudi, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 127–140.
- Prasetyo, A. (2018). Keunggulan Komparatif dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35.
- Rejeki, D. S. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Internasional. Disertasi. Universitas Jambi.
- Sawit Setara. (2024, November). Musim hujan memukul produksi CPO di Malaysia. Diakses dari: <https://www.sawitsetara.co/musim-hujan-memukul-produksi-cpo-di-maaysia/>
- Zainudin, M., Ibrahim, S., & Rahman, A. (2021). Analisis Ketergantungan Malaysia terhadap Ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Global*, 28(4), 212–225.